

**ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI
MENGUNAKAN KARTU TANI DI KABUPATEN KARANGANYAR**

Deo Jeremy Sinaga, Joko Sutrisno, Rr. Aulia Qonita

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan Surakarta 57162 Telp./Fax. (0271) 634757

ABSTRACT: *This study aims to determine the realization of the program, farmers' perceptions and the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers using the Kartu Tani in Karanganyar Regency. The basic method used in this research is descriptive and analytical. The analytical methods used are (1) descriptive analysis; (2) analysis of perceptions using a Likert scale; and (3) effectiveness analysis method based on 6 right indicators, namely right price, right time, right quantity, right type, right quality and right place. Determination of the location of the study was done purposively and the sample of farmers used the quota sampling method with the number of respondents as many as 60 people. The results showed that the Kartu Tani program was implemented properly and appropriately from the initial stage of making the card to the transaction stage of subsidized fertilizer using the Kartu Tani, although there were still obstacles. Farmers' perceptions of the distribution of subsidized fertilizers using the Farmer's Card for the convenience of obtaining fertilizers, transactions, quality and types of fertilizers and the level of satisfaction of farmers are felt to be good. Perceptions regarding the price, quantity and timing of fertilizer supply are still not up to the expectations of farmers. The results of the effectiveness analysis based on 6 were found to be effective for the right types; very effective for the right place and quality; not effective for the right price and on time; and very ineffective for exact amounts.*

Keywords: *Distribution Effectiveness, Subsidized Fertilizer Policy, Kartu Tani, Perception*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realisasi program, persepsi petani dan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Karanganyar. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitis. Metode analisis yang digunakan adalah (1) analisis deskriptif; (2) analisis persepsi menggunakan skala *Likert*; dan (3) metode analisis efektivitas berdasarkan 6 indikator tepat yakni tepat harga, tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu dan tepat tempat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) serta pengambilan sampel petani menggunakan metode *quota sampling*

dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kartu Tani teralisasi dengan baik dan sesuai dari tahap awal pembuatan kartu sampai tahap transaksi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani, meski tetap terdapat kendala. Persepsi petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani untuk kemudahan memperoleh pupuk, transaksi, mutu dan jenis pupuk serta tingkat kepuasan petani dirasakan sudah baik. Persepsi mengenai harga, jumlah dan waktu penyediaan pupuk masih belum sesuai harapan petani. Hasil analisis efektivitas berdasarkan 6 tepat diperoleh efektif untuk tepat jenis; sangat efektif untuk tepat tempat dan mutu; tidak efektif untuk tepat harga dan tepat waktu; dan sangat tidak efektif untuk tepat jumlah.

Kata Kunci: Efektivitas Distribusi, Kebijakan Pupuk Bersubsidi, Kartu Tani, Persepsi

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang berarti sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian negara tersebut. Petani dalam melaksanakan usahataniya gar berjalan baik membutuhkan bahan-bahan berkualitas dan alat yang tepat agar tanaman dapat menghasilkan dengan maksimal. Pupuk adalah salah satu dari kebutuhan penting di kegiatan pertanian tersebut. Pemberian pupuk yang tepat dan seimbang pada tanaman khususnya padi akan menurunkan biaya pemupukan, takaran pupuk juga lebih rendah, hasil padi relatif sama, tanaman lebih sehat, mengurangi hara yang terlarut dalam air, dan menekan unsur berbahaya yang terbawa dalam makanan (Partohardjono, 1999).

Penyediaan pupuk dengan harga yang terjangkau kepada petani merupakan masalah yang krusial. Pemerintah maka dari itu memberikan kebijakan penyediaan pupuk melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/11/2018 tentang alokasi dan Harga Eceran Tertinggi

(HET) pupuk bersubsidi sektor pertanian. Namun, kebijakan pupuk bersubsidi bukan berarti lepas dari permasalahan juga. Permasalahan yang terjadi pada distribusi pupuk bersubsidi adalah kelangkaan pupuk, harga yang fluktuatif, serta penggunaan pupuk oleh petani yang melebihi dosis anjuran (Moko,2017).

Upaya dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan pada pengawasan, pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi adalah dengan program penyaluran pupuk bersubsidi dengan Kartu Tani. Kartu Tani adalah kartu debit BRI (Bank Rakyat Indonesia) *co-branding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BRI yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluru transaksi perbankan pada umumnya (Moko, 2017).

Persepsi petani terhadap program distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani perlu dikaji untuk pengevaluasian program itu

sendiri. Melalui persepsi petani maka akan mampu menilai program Kartu Tani secara keseluruhan. Pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani diharapkan mampu memenuhi target asas 6 indikator tepat, yakni tepat harga, tepat jenis, tepat mutu, tepat waktu, tepat tempat dan tepat jumlah. Berdasarkan 6 asas tersebut, dapat ditentukan tingkat keefektivitasan distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan untuk kemudian dianalisis (Nazir, 2003).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar dengan secara sengaja (*purposive sampling*). Kecamatan yang diamati adalah Kecamatan Jumapolo dan Mojogedang. Pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan peneliti (Kriyantono, 2012). Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak masing-masing 30 petani dari tiap kecamatan yang diamati.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Realisasi Program Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani

Metode yang digunakan untuk mengetahui realisasi program distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani adalah analisis deskriptif. Gambaran yang diperlukan untuk mengetahui realisasi dari program ini dimulai dari awal sosialisasi program sampai dengan proses transaksi pupuk bersubsidi di agen resmi. Informasi mengenai program Kartu Tani, syarat pembuatan Kartu Tani, manfaat serta kendala program Kartu Tani juga perlu digambarkan dengan jelas pada penelitian ini.

2. Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani

Analisis persepsi petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi dengan Kartu Tani menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur persepsi responden dengan 5 titik pilihan pada tiap pertanyaan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya (Budiaji, 2013).

3. Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani

Analisis efektivitas diukur berdasarkan 6 indikator tepat, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu (Arisandi, 2016) dengan rumus yang digunakan adalah:

$$Kx = (Nj / N) \times 100\%$$

Dimana Kx adalah ketepatan tepat jenis/ tempat/ harga/ mutu/ jumlah/ waktu (100%). Nj adalah jumlah responden yang menggunakan pupuk bersubsidi sesuai asas 6 tepat (orang). N adalah jumlah responden total (orang).

Kriteria penilaian efektivitas pupuk bersubsidi berdasarkan indikator 6 tepat adalah sebagai berikut:

- a. $k < 40\%$, berarti sangat tidak efektif
- b. $40\% \leq k < 60\%$, berarti tidak efektif
- c. $60\% \leq k < 80\%$, berarti cukup efektif
- d. $80\% \leq k < 90\%$, berarti efektif
- e. $90\% \leq k \leq 100\%$, berarti sangat efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Program Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani

Proses pembuatan Kartu Tani dilalui dengan berbagai tahapan-tahapan, yang dimulai dari sosialisasi kebijakan Kartu Tani dari pemerintah melalui penyuluh kepada petani. Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan program Kartu Tani dan syarat pembuatan Kartu Tani. Petani yang memenuhi syarat untuk membuat Kartu Tani kemudian mendaftar dengan membawa data diri seperti fotokopi e-KTP, fotokopi KK dan bukti pajak tanah ke Bank BRI Unit Desa atau ke tempat yang telah ditentukan. Selanjutnya tahap verifikasi data petani untuk diperiksa ke server Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SINPI) lalu *upload* data RDKK dan alokasi pupuk bersubsidi.

Data petani yang telah diverifikasi kemudian dibuatkan rekening dan Kartu Tani, yang kemudian dapat digunakan oleh petani untuk transaksi pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi dapat dibeli di kios resmi yang telah ditunjuk di daerahnya. Kartu Tani tersebut digunakan pada mesin *EDC (Electronic Data Capture)* yang menunjukkan informasi data alokasi pupuk dan data petani. Jika kuota pupuk petani masih tersedia maka transaksi dapat dilakukan dan pupuk tersebut dapat dibeli oleh petani tersebut. Kendala yang dialami selama program ini berjalan adalah tidak semua petani yang ada dapat membuat Kartu Tani, serta jangka waktu pembuatan Kartu Tani tidak dapat dipastikan lamanya.

Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani

Tabel 1. Persepsi Petani Terhadap Dampak Program Kartu Tani

No.	Alternatif Jawaban	Jenis Dampak	
		Kemudahan Memperoleh Pupuk Bersubsidi	Kemudahan Transaksi
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	19	1
3	Netral	10	11
4	Setuju	28	47
5	Sangat Setuju	3	1
Jumlah		60	60

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 1, diperoleh bahwa program Kartu Tani memberikan para petani kemudahan untuk memperoleh pupuk bersubsidi di Kecamatan Jumapolo dan Mojogedang dengan jumlah responden yang menjawab setuju sebanyak 28 orang

dan 3 orang yang sangat setuju. Selain itu, petani juga merasa lebih mudah melakukan transaksi dengan menggunakan Kartu Tani. Hal ini diperoleh dari 47 petani yang menjawab setuju dan 1 orang petani yang sangat setuju.

Tabel 2. Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Harga Pada Program Kartu Tani

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,33
2	Tidak Setuju	23	38,33
3	Netral	7	11,67
4	Setuju	27	45
5	Sangat Setuju	1	1,67
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 2, diperoleh bahwa sebanyak 1 responden menjawab sangat setuju dan 27 responden menjawab setuju yang disebabkan karena harga yang mereka terima ketika transaksi sudah dirasa sesuai dengan HET yang berlaku dan membantu meringankan biaya yang

diperlukan untuk kebutuhan pupuk. Sebanyak 7 responden menjawab netral, yang disebabkan harga yang diterima oleh mereka tidak terlalu berbeda dengan sebelum adanya kebijakan Kartu Tani. 23 responden yang menjawab tidak setuju dan 2 responden yang menjawab sangat tidak

setuju beralasan bahwa mereka tidak menerima harga sesuai dengan HET yang berlaku dan merasa harga yang

diterima masih terlalu tinggi untuk usahatani mereka.

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Jumlah Pada Program Kartu Tani

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan		
		Jatah Pupuk Sesuai RDKK	Kebutuhan Pupuk Terpenuhi	Jumlah Pupuk Meningkatkan Produksi
1	Sangat Tidak Setuju	1	7	4
2	Tidak Setuju	39	41	46
3	Netral	5	2	0
4	Setuju	15	10	10
5	Sangat Setuju	0	0	0
Jumlah		60	60	60

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3, , pada pernyataan jatah pupuk sesuai RDKK diperoleh sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju dan 39 responden yang menjawab tidak setuju, yang disebabkan oleh jatah pupuk yang mereka peroleh tidak sesuai dengan RDKK yang mereka ajukan. Jatah pupuk yang diterima dirasakan tidak sesuai dengan luasan lahan usahatani mereka. Alokasi pupuk dari pemerintah belum mampu menyesuaikan kebutuhan pupuk bersubsidi petani yang tercantum pada RDKK. Sebanyak 5 responden menjawab netral, dengan alasan bahwa jatah pupuk yang diterima masih tidak sesuai namun sudah dirasa cukup membantu daripada tidak mendapat pupuk bersubsidi sama sekali. Selain itu, sebanyak 15 responden menjawab setuju dengan jatah pupuk yang mereka terima sesuai dengan RDKK. Jatah pupuk yang diterima sudah mampu memenuhi kebutuhan untuk usahatani mereka dan

mampu mendorong produktivitas usahatani.

Pernyataan kebutuhan pupuk terpenuhi memperoleh 7 jawaban sangat tidak setuju dan 41 jawaban tidak setuju. Hal ini terjadi karena pada kenyataannya di lapangan kebutuhan pupuk bersubsidi tidak mampu memenuhi kebutuhan pupuk yang diperlukan petani pada usahatannya. 2 responden menjawab netral akan pernyataan ini, dengan alasan bahwa terkadang pupuk yang diperoleh tidak mencukupi, namun terkadang untuk musim tanam lain pupuk yang diperoleh mencukupi untuk lahan mereka. Sementara itu terdapat 10 jawaban setuju untuk kebutuhan pupuk yang terpenuhi, yang berarti 10 responden tersebut merasa pupuk yang mereka terima sudah mampu mencukupi kebutuhan pupuk untuk usahatani mereka.

Sebanyak 46 responden menjawab tidak setuju dan 4 responden

menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan jumlah pupuk meningkatkan produksi, yang berarti bahwa jumlah pupuk bersubsidi yang mereka terima belum mampu untuk mendorong tingkat produktivitas usahatani mereka, yang dimana jumlah

pupuk yang diterima masih kurang untuk mampu mendorong tingkat produktivitasnya. Sebanyak 10 responden memberikan jawaban setuju karena mereka merasa pupuk bersubsidi mampu mendorong tingkat produktivitas usahatani mereka.

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Jenis Pada Program Kartu Tani

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	3	5
3	Netral	0	0
4	Setuju	51	85
5	Sangat Setuju	6	10
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa 51 responden menjawab setuju serta 6 responden menjawab sangat setuju akan ketepatan jenis pupuk bersubsidi pada program Kartu Tani. Petani di Kabupaten Karanganyar terutama di Kecamatan Mojogedang dan Jumapolo sebagian besar mendapatkan jenis pupuk yang

dibutuhkan dan sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah. Hanya 3 responden yang menjawab tidak setuju terhadap ketepatan jenis pupuk bersubsidi pada program Kartu Tani. Terdapat beberapa desa di Kecamatan Mojogedang yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan 2 jenis pupuk yakni pupuk ZA dan SP-36.

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Mutu Pada Program Kartu Tani

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	3	5
4	Setuju	55	91,67
5	Sangat Setuju	2	3,33
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa didapatkan sebanyak 55 responden menjawab setuju dan 2 responden yang menjawab sangat setuju mengenai ketepatan mutu pada distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani. Sebanyak 3 responden lainnya menjawab netral akan ketepatan mutu pada program ini.

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Waktu Pada Program Kartu Tani

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	6,67
2	Tidak Setuju	31	51,67
3	Netral	2	3,33
4	Setuju	22	36,67
5	Sangat Setuju	1	1,67
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh sebanyak 4 responden menjawab sangat tidak setuju dan 31 responden yang menjawab tidak setuju dengan ketepatan waktu distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani. Banyaknya petani yang menjawab tidak setuju dikarenakan masih sering terjadinya kekosongan stok ketika masa pemupukan tiba, yang biasanya dilakukan sebelum masa tanam. 22 responden lainnya menjawab setuju

dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan ketepatan waktu distribusi pupuk bersubsidi pada program Kartu Tani ini. Hanya 2 responden saja yang menjawab netral untuk ketepatan waktu pada program Kartu Tani ini, yang dimana terkadang mereka mendapatkan pupuk bersubsidi di saat dibutuhkan, namun terkadang juga kekosongan stok pupuk bersubsidi ketika mereka hendak membeli pupuk.

Tabel 7. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program Kartu Tani

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,67
2	Tidak Setuju	28	46,67
3	Netral	11	18,33
4	Setuju	18	30
5	Sangat Setuju	2	3,33
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa 28 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan adanya program tani sesuai dengan harapan petani. Ketidakpuasan petani menjawab bahwa lebih banyak petani yang kurang puas akan progres dari program Kartu Tani ini, karena masih banyak kekurangan yang dialami selama adanya program Kartu Tani ini yang membuat beberapa petani makin sulit untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. . Petani yang menjawab setuju ada sebanyak 18 responden dan 2 responden menjawab sangat setuju dengan program tani yang sesuai dengan harapan petani. Kemudahan yang dirasakan petani pada program Kartu Tani seperti jenis pupuk bersubsidi yang mampu dipenuhi, kualitas pupuk bersubsidi yang mampu mendorong produksi usahatani serta kemudahan akses petani ke toko resmi yang menjual pupuk bersubsidi. Namun 11 responden lainnya menjawab netral dengan tingkat kepuasan petani untuk program Kartu Tani ini. Hal ini disebabkan karena pengaruh Kartu

Tani memang memberikan dampak yang baik, namun juga seringkali terjadi kendala-kendala yang kurang mampu diselesaikan dengan adanya Kartu Tani.

Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani Tepat Harga

Tepat Harga adalah harga beli pupuk yang diterima oleh petani sesuai dengan HET yang telah ditentukan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 47/Permentan/SR.310/11/2018. Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk masing-masing jenis pupuk ialah Rp. 1.800,00/kg untuk pupuk urea, Rp. 2.000,00/kg untuk pupuk SP-36, Rp. 1.400,00/kg untuk pupuk ZA, Rp. 2.300,00/kg untuk pupuk NPK dan Rp. 500,00/kg untuk pupuk organik. HET tersebut berlaku untuk pembelian oleh petani di pengecer resmi dengan jumlah pupuk sebanyak 50 kg untuk tiap jenis pupuk kecuali pupuk organik sebanyak 40 kg.

Tabel 8. Persentase Ketepatan Harga Pupuk Bersubsidi

No	Ketepatan Harga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tepat Harga	32	53,33
2	Tidak Tepat Harga	28	46,67
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 32 responden (53,33%) mendapatkan

harga beli pupuk bersubsidi yang sesuai dengan HET yang telah ditentukan pemerintah, sedangkan 28 responden

lainnya (46,67%) mendapatkan harga beli pupuk bersubsidi yang tidak sesuai dengan HET yang berlaku. Berdasarkan tingkat persentase ketepatan harga pupuk bersubsidi ini, didapatkan bahwa tingkat efektivitas untuk ketepatan harga adalah tidak efektif. Beberapa petani yang memperoleh harga tidak tepat membeli pupuk tidak pada toko resmi,

Tepat Jumlah

Tepat jumlah adalah jumlah pemupukan yang dilakukan petani sesuai dengan anjuran pemerintah. Berdasarkan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Karanganyar, dosis

melainkan di tempat lain seperti membeli dari kelompok tani. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kholis (2020) yang dimana menyatakan bahwa perbedaan harga kebanyakan terjadi karena tempat pembelian pupuk oleh petani belum sesuai dengan tempat rekomendasi dari pemerintah yakni toko pengecer resmi.

pemupukan untuk lahan 1 ha per musim tanam adalah 250 kg pupuk urea, 100 kg pupuk SP-36, 100 kg pupuk ZA, 350 kg pupuk NPK dan 500 kg pupuk organik.

Tabel 9. Persentase Ketepatan Jumlah Pupuk Bersubsidi

No	Ketepatan Jumlah	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tepat Jumlah	11	18,33
2	Tidak Tepat Jumlah		
	a. Diatas anjuran	49	81,67
	b. Dibawah anjuran	-	-
	Jumlah	60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh bahwa responden yang menggunakan sesuai anjuran pemerintah hanya sebanyak 11 responden (18,33%). Sebanyak 49 responden lainnya (81,67%) menggunakan pupuk tidak sesuai anjuran pemerintah yakni diatas anjuran. Hal ini berarti tingkat efektivitas untuk ketepatan jumlah adalah sangat tidak efektif karena persentase tepat jumlah yang

didapatkan hanya 18,33%. Pemupukan diatas anjuran didapati lebih banyak disebabkan oleh jumlah pupuk yang diperlukan petani lebih banyak daripada yang dianjurkan oleh pemerintah. Adiraputra (2021) juga menyatakan bahwa jumlah penggunaan pupuk pada setiap jenis bervariasi, baik ada yang dibawah anjuran ada pula yang di atas anjuran.

Tepat Jenis

Tepat jenis adalah kesesuaian jenis pupuk yang digunakan oleh petani dengan rekomendasi dari pemerintah.

Pupuk yang direkomendasikan oleh pemerintah antara lain urea, ZA, SP-36, NPK dan pupuk organik.

Tabel 10. Persentase Ketepatan Jenis Pupuk Bersubsidi

No	Ketepatan Jenis	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tepat Jenis	50	83,33
2	Tidak Tepat Jenis	10	16,67
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa sebanyak 50 responden (83,33%) menggunakan 5 jenis pupuk sesuai dengan anjuran pemerintah. 10 responden lainnya (16,67%) menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan 5 jenis pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah. Tingkat efektivitas pada ketepatan jenis pupuk bersubsidi yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah efektif, yang berarti petani yang menggunakan 5 jenis pupuk sesuai anjuran lebih

dominan daripada petani yang tidak menggunakan 5 jenis pupuk anjuran pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlayana (2020) menyatakan distribusi pupuk bersubsidi dapat tepat jenis dikarenakan dalam konsep RDKK, petanilah yang mengajukan berbagai jenis pupuk dalam mengembangkan usahatannya, sehingga kebutuhan akan masing-masing jenis pupuk dapat disediakan oleh pemerintah agar dapat membantu meningkatkan produksi usahatannya.

Tepat Tempat

Tepat tempat adalah sebuah kondisi dimana petani mendapatkan pupuk bersubsidi dari toko resmi yang berada di sekitar rumah atau lahan pertaniannya. Kabupaten Karanganyar

memiliki 169 kios pupuk lengkap (KPL) yang tersebar di 17 kecamatan. Terdapat 21 KPL yang berada di Kecamatan Mojogedang dan 6 KPL yang tersebar di Kecamatan Jumapolo.

Tabel 11. Persentase Ketepatan Tempat Pupuk Bersubsidi

No	Ketepatan Tempat	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tepat Tempat	59	98,33
2	Tidak Tepat Tempat	1	1,67
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan data dari Tabel 11, diketahui sebanyak 59 responden (98,33%) mendapatkan pupuk bersubsidi di toko resmi di sekitar rumah atau lahan pertaniannya. Hanya 1 responden (1,67%) yang

mendapatkan pupuk bersubsidi tidak di toko resmi yang berada di sekitar rumah atau lahan pertaniannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dari ketepatan tempat adalah sangat efektif.

Tepat Mutu

Tepat mutu adalah kondisi dimana petani mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan mutu yang ditetapkan oleh produsen pupuk. Kualitas pupuk yang diterima petani

harus dengan kualitas yang baik agar pupuk tersebut dapat meningkatkan produktivitas lahan pertanian secara optimal.

Tabel 12. Persentase Ketepatan Mutu Pupuk Bersubsidi

No	Ketepatan Mutu	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tepat Mutu	56	93,33
2	Tidak Tepat Mutu	4	6,67
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 12, , diperoleh sebanyak 56 responden (93,33%) yang mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Indikator mutu pada pupuk bersubsidi sendiri dapat diketahui dari label kemasan, warna pupuk, berat pupuk dan kandungan pada pupuk tersebut. Responden yang mendapatkan pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan mutu yang ditetapkan pemerintah terdapat sebanyak 4 responden (6,67%). Hal ini juga menggambarkan

bahwa tingkat pengetahuan petani akan mutu pupuk bersubsidi yang diterima baik atau buruknya dengan membandingkan kondisi fisik serta hasil penggunaan pada tiap jenis pupuk bersubsidi. Tingkat efektivitas yang didapatkan untuk ketepatan mutu adalah sangat efektif, yang berarti mutu pupuk bersubsidi untuk Kabupaten Karanganyar adalah pupuk yang baik dan sesuai dengan ketetapan pemerintah.

Tepat Waktu

Tepat waktu adalah kondisi dimana petani mendapatkan jatah pupuknya pada waktu dibutuhkan.

Umumnya petani membutuhkan pupuk saat sebelum masa tanam dimulai yakni saat pengolahan tanah.

Tabel 13. Persentase Ketepatan Waktu Pupuk Bersubsidi

No	Ketepatan Waktu	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tepat Waktu	26	43,33
2	Tidak Tepat Waktu	34	56,67
Jumlah		60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa sebanyak 26 responden (43,33%) mendapatkan pupuk tepat waktu. Sebanyak 34 responden lainnya (56,67%) tidak mendapatkan pupuk tepat waktunya. Hal ini berarti masih lebih banyak petani yang tidak mendapatkan pupuk sebelum masa tanam. Tingkat efektivitas yang diperoleh untuk ketepatan waktu adalah tidak efektif. Keterlambatan tersedianya pupuk bersubsidi menurut Nugroho (2018) disebabkan oleh penyaluran pupuk bersubsidi yang harus mengantri karena tingginya permintaan pupuk bersubsidi saat musim tanam dan juga dapat disebabkan oleh keterlambatan dari kelompok tani untuk melunasi penebusan pupuk bersubsidi di pengecer resmi sehingga petani anggota tidak dapat memperoleh pupuk bersubsidi tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Karanganyar, dapat

ditarik kesimpulan bahwa program Kartu Tani terealisasi dengan baik dan sesuai mulai dari tahap pembuatan kartu sampai tahap transaksi pupuk menggunakan Kartu Tani, namun proses pembagian Kartu Tani masih belum menyeluruh ke semua petani. Persepsi petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani berbeda-beda. Petani sangat setuju dengan kemudahan dalam memperoleh pupuk bersubsidi dan transaksinya, tetapi untuk harga pupuk masih ada petani yang menganggap harga pupuk masih tinggi dan ada yang menganggap harga yang diperoleh sudah baik. Jumlah pupuk yang diterima petani masih dianggap kurang dalam memenuhi kebutuhan usahatani. Mutu dan jenis pupuk yang diterima petani sudah dirasa baik dan sesuai kebutuhan petani. Waktu penyediaan pupuk masih kurang tepat serta masih banyak petani yang kurang puas dengan adanya program Kartu Tani. Tingkat efektivitas tepat harga dan waktu pupuk bersubsidi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani diperoleh tidak efektif. Tingkat efektivitas untuk

jumlah pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani adalah sangat tidak efektif, sementara untuk tepat jenis pupuk bersubsidi diperoleh efektif. Tingkat efektivitas tepat tempat dan mutu pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani keduanya diperoleh sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraputra, P. dan Dika S. 2021. *Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi*. J Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol. 7 No.1: 594-606.
- Arisandi, N. W. W., I. M. Sudarma dan I. K. Rantau. 2016. *Efektivitas distribusi pupuk organik dan dampaknya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 5 No. 1: 1-10.
- Budiaji, W. 2013. *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan. Vol. 2 No.2: 127-133.
- Kholis, I. dan Khasan S. 2020. *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi*. Jurnal Economic Education Analysis Vol. 9 No. 2: 503-515.
- Kriyantono, R. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media
- Moko, K. W., Suwanto & Utami B. W. 2017. *Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*. Journal of Sustainable Agriculture Vol. 32 No.1: 9-13.
- Nazir M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Nugroho, A. D., Abi P. S., Erlinda A., Yahya S. dan Julia I. C. 2018. *Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 2 No.1: 70-82.
- Partohardjono, S. 1999. *Upaya Peningkatan Efisiensi Penggunaan Pupuk Nitrogen untuk Menekan Emisi Gas N₂O dari Lahan Sawah*. Dalam : Partohardjono, S., J. Soejitno dan Hermanto (eds). Risalah Seminar Hasil Penelitian Emisi Gas Rumah Kaca dan Peningkatan Produktivitas Padi di Lahan Sawah. Bogor, 24 April 1999. Puslitbangtan. Bogor. Pp. 1 – 11.
- Ramlayana, Isa A. dan Sudarmi. *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*. Jurnal Unismuh Vol. 1 No.3: 949-962.